

# PENERAPAN TEKNIK PRESENTASI MATERI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN FONOLOGI MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS RIAU

**Hasnah Faizah dkk.\***

Dosen FKIP Universitas Riau

Email: hasnahfaizahar@yahoo.com

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi ketika penulis mengalami kendala dalam mengajarkan mata kuliah fonologi. Dalam pembelajaran masih ada mahasiswa yang tidak bisa membedakan bunyi-bunyi fonem serta mentransformasikan kalimat dalam bentuk fonemik dan fonetik. Untuk memecahkan masalah ini penulis memilih sebuah teknik yang diperkirakan cocok dalam pembelajaran ini dan dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami materi fonologi, yaitu teknik presentasi materi. Pada siklus I, antusias dan motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat, mahasiswa menunjukkan aktivitas dalam berdiskusi dan tanya jawab. Namun, masih ada beberapa orang yang kurang percaya diri untuk mengeluarkan pendapat dalam diskusi. Oleh sebab itu, masih ada nilai mahasiswa yang belum tuntas. Pada siklus II, aktivitas mahasiswa lebih meningkat lagi dibandingkan dengan siklus I. Ditandai dengan perolehan skor total hasil pembahasan yang tinggi, yaitu berada di rentang 50-100% dengan kemunculan kriteria sebanyak empat indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga termasuk dalam kriteria sangat baik. Mahasiswa lebih aktif dibandingkan dengan siklus sebelumnya dan lebih menguasai materi fonologi serta kelas lebih kondusif, tidak malu lagi apabila menjawab soal yang diberikan dosen maupun teman sejawat. Jadi, teknik presentasi materi dapat meningkatkan hasil pembelajaran fonologi.

**Kata Kunci:** Presentasi materi, Pemahaman fonologi, dan PTK

## PENDAHULUAN

Linguistik merupakan salah satu cabang ilmu yang termasuk dalam kelompok ilmu-ilmu humaniora atau ilmu pengetahuan budaya. Cabang ilmu ini mempelajari seluk-beluk bahasa. Sebagaimana didefinisikan oleh Richard & Platt (1997:215), linguistik adalah studi tentang bahasa sebagai sistem komunikasi manusia. Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi bagi manusia. Melalui bahasa, manusia dapat saling berhubungan dalam pengalaman belajar dan dapat meningkatkan kemampuan intelektual antara yang satu dengan yang lainnya dalam komunikasi sehari-harinya. Di samping itu, bahasa merupakan medium yang paling efektif dalam berkomunikasi apabila dibandingkan dengan cara komunikasi yang lainnya.

Istilah linguistik pertama kali muncul pada tahun 1808 dalam majalah ilmiah yang disunting oleh Johann Severin Vater dan Friedrich Justin Betruich (Kridalaksana, 1993:128). Linguistik

merupakan sebagai sebuah disiplin ilmu yang berdiri sendiri. Sebagai sebuah disiplin ilmu, linguistik memiliki bidang-bidang yang menjadi cabangnya. Cabang linguistik secara garis besar dibagi menjadi tiga, yaitu mikrolinguistik, makrolinguistik, dan sejarah linguistik atau sejarah kajian bahasa (Kridalaksana, 1993:xxviii).

Mikrolinguistik merupakan bidang teoretis dalam linguistik. Cabang ini dibagi menjadi dua yaitu umum dan untuk bahasa-(bahasa) tertentu. Yang bersifat umum meliputi teori-teori linguistik yang terdiri dari fonologi (sistem bunyi bahasa), struktur (morfologi 'tata kata' dan sintaksis 'tata kalimat'), serta sistem makna (semantik). Selain itu, ada linguistik deskriptif dan linguistik historis komparatif. Bidang teoretis untuk bahasa-bahasa tertentu meliputi linguistik deskriptif dan linguistik historis komparatif.

Makrolinguistik dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama merupakan bidang interdisipliner dan kelompok kedua

\* Mangatur Sinaga, Charlina, Hermandra

adalah bidang linguistik terapan. Cabang-cabang linguistik yang termasuk dalam bidang interdisipliner adalah sosiolinguistik, psikolinguistik, neurolinguistik, etnolinguistik, kriminolinguistik, fonetik (akustik dan auditoris), stilistika, filsafat bahasa, filologi (mempelajari bahasa, kebudayaan, pranata dan sejarah suatu bangsa melalui naskah-naskah lama), semiotika (ilmu tentang tanda), epigrafi (ilmu tentang tulisan kuno pada prasasti-prasasti), serta paleografi (penafsiran tulisan kuno). Kelompok bidang makrolinguistik kedua adalah bidang-bidang terapan, yaitu pengajaran bahasa, penerjemahan, leksikografi (linguistik terapan yang mencakup teknik dan teknik penyusunan kamus), fonetik terapan, sosiolinguistik terapan, pembinaan bahasa internasional, pembinaan bahasa khusus, linguistik medis, grafologi, mekanolinguistik (linguistik komputasi, bidang linguistik terapan yang mencakup penggunaan linguistik untuk ilmu komputer dan usaha untuk membuat mesin penerjemahan; memanfaatkan komputer dalam penelitian bahasa).

Cabang yang ketiga adalah sejarah linguistik. Dalam cabang ini dibicarakan sejarah perkembangan ilmu bahasa.

Fonologi adalah cabang linguistik yang membahas tentang bunyi bahasa. Fonologi merupakan tata bahasa atau bidang ilmu bahasa yang menganalisis bunyi bahasa secara umum. Istilah fonologi ini berasal dari gabungan dua kata Yunani yaitu *phone* yang berarti bunyi dan *logos* yang berarti tatanan, kata, atau ilmu disebut juga tata bunyi. Fonologi terbagi dari dua bagian, yaitu Fonetik dan Fonemik. Fonetik adalah bagian fonologi yang mempelajari cara menghasilkan bunyi bahasa atau bagaimana suatu bunyi bahasa diproduksi oleh alat ucap manusia. Fonemik adalah bagian fonologi yang mempelajari bunyi ujaran menurut fungsinya sebagai pembeda arti. istilah lain yang berkaitan dengan Fonologi antara lain fona, fonem, konsonan, dan vokal.

Pada penelitian ini penulis meneliti tentang bidang fonologi. Hal ini dilatarbelakangi ketika penulis mengalami kendala dalam mengajarkan mata kuliah fonologi. Ketika mahasiswa tidak bisa membedakan bunyi-bunyi fonem serta

mentransformasikan kalimat dalam bentuk fonemik. Untuk memecahkan masalah ini penulis memilih sebuah teknik yang diperkirakan cocok dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami materi fonologi. Teknik yang digunakan yaitu teknik presentasi materi.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat penulis rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Teknik Presentasi Materi dapat Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Memahami Mata Kuliah Fonologi?”

Dosen merupakan sebutan untuk tenaga pengajar di lingkungan universitas. Dosen memiliki fungsi khusus dalam proses pembelajaran. Dosen yang baik bukan hanya dosen yang pintar dalam menyampaikan materi, namun seorang dosen harus bisa membawa mahasiswa untuk belajar. Jadi, dapat dikatakan bahwa dosen di dalam kelas sebagai fasilitator yang memfasilitasi mahasiswa dalam belajar.

Teknik yang digunakan dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, dosen harus bisa memilih teknik yang tepat, supaya tuntutan hasil pembelajaran tercapai. Dalam hal ini, penulis tertarik untuk meneliti tentang penggunaan teknik presentasi materi terhadap peningkatan pembelajaran dalam mata kuliah fonologi.

Teknik presentasi materi merupakan salah satu elemen dalam desain komunikasi visual, khususnya di bidang multimedia. Pada awalnya teknik presentasi hanya ditafsirkan dengan beberapa macam penafsiran. Misalnya pada penerapan di bidang ekonomi, teknik presentasi digunakan sebagai media menampilkan barang-barang produk yang ingin dipresentasikan (dipamerkan) ke hadapan *audience*. Namun, untuk sekarang teknik presentasi sudah menjadi sebuah teknik dalam pembelajaran. Biasanya penggunaan teknik presentasi bisa menggunakan alat manual (papan tulis dan spidol) maupun elektronik (laptop dan infokus).

Teknik presentasi materi ini adalah suatu cara seseorang untuk menyajikan penjelasan

terhadap data, uraian proses, maupun pembelajaran, baik disajikan di depan *audience* dengan bantuan alat peraga berupa slide show, program aplikasi yang menyajikan informasi interaktif yang dapat diakses secara personal, maupun presentasi dalam bentuk cetakan yang dibagikan kepada semua penerima informasi.

Fonologi adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang membahas masalah bunyi. Sebagaimana yang dikemukakan Kridalaksana (2008), "Fonologi adalah bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya." Fonologi merupakan suatu ilmu linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtutan-runtutan bunyi bahasa yang secara etimologi terbentuk dari kata fon yang artinya bunyi dan logi artinya ilmu. Jadi, secara hirarki dapat dikemukakan bahwa bunyi merupakan objek studi dari fonologi. Secara umum fonologi dibedakan menjadi dua yaitu: Pertama, *fonetik* yaitu cabang kajian yang mengkaji bagaimana bunyi-bunyi fonem sebuah bahasa direalisasikan atau dilafalkan. *Fonetik* juga mempelajari cara kerja organ tubuh manusia terutama yang berhubungan dengan penggunaan bahasa. Chaer (2007) membagi urutan proses terjadinya bunyi bahasa itu, menjadi tiga jenis fonetik, yaitu:

- a) *fonetik artikulatoris* atau fonetik organis atau fonetik fisiologi, mempelajari bagaimana mekanisme alat-alat bicara manusia bekerja dalam menghasilkan bunyi bahasa serta bagaimana bunyi-bunyi itu diklasifikasikan.
- b) *fonetik akustik* mempelajari bunyi bahasa sebagai peristiwa fisis atau fenomena alam (bunyi-bunyi itu diselidiki frekuensi getarannya, amplitudonya, dan intensitasnya).
- c) *fonetik auditoris* mempelajari bagaimana mekanisme penerimaan bunyi bahasa itu oleh telinga kita.

Dari ketiga jenis fonetik tersebut yang paling berurusan dengan dunia linguistik adalah fonetik artikulatoris, sebab fonetik inilah yang berkenaan dengan masalah bagaimana bunyi-bunyi bahasa itu dihasilkan atau diucapkan manusia. Untuk fonetik akustik lebih berkenaan dengan bidang fisika, dan fonetik auditoris berkenaan dengan bidang kedokteran.

Kedua, *fonemik* yaitu kesatuan bunyi terkecil suatu bahasa yang berfungsi membedakan makna. Chaer (2007) mengatakan bahwa fonemik mengkaji bunyi bahasa yang dapat atau berfungsi membedakan makna kata. Misalnya bunyi [l], [a], [b] dan [u]; dan [r], [a], [b] dan [u] jika dibandingkan perbedaannya hanya pada bunyi yang pertama, yaitu bunyi [l] dan bunyi [r]. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua bunyi tersebut adalah fonem yang berbeda dalam bahasa Indonesia, yaitu fonem /l/ dan fonem /r/.

Sebagai bidang yang berkonsentrasi dalam deskripsi dan analisis bunyi-bunyi ujar, hasil kerja fonologi berguna bahkan sering dimanfaatkan oleh cabang-cabang linguistik yang lain, misalnya morfologi, sintaksis, dan semantik.

Bidang morfologi yang konsentrasinya pada tataran struktur internal kata, sering memanfaatkan hasil studi fonologi, misalnya ketika menjelaskan morfem dasar {butuh} diucapkan secara bervariasi antara [butUh] dan [bUtUh] serta diucapkan [butuhkan] setelah mendapat proses morfologis dengan penambahan morfem sufiks {-kan}.

Bidang sintaksis yang berkonsentrasi pada tataran kalimat, ketika berhadapan dengan kalimat *kamu berdiri*. (kalimat berita), *kamu berdiri?* (kalimat tanya), dan *kamu berdiri!* (kalimat perintah) ketiga kalimat tersebut masing-masing terdiri dari dua kata yang sama tetapi mempunyai maksud yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dijelaskan dengan memanfaatkan hasil analisis fonologis, yaitu tentang intonasi, jeda dan tekanan pada kalimat yang ternyata dapat membedakan maksud kalimat, terutama dalam bahasa Indonesia.

Bidang semantik, yang berkonsentrasi pada persoalan makna kata pun memanfaatkan hasil telaah fonologi. Misalnya dalam mengucapkan sebuah kata dapat divariasikan, dan tidak. Contoh kata [tahu], [tau], [teras] dan [t'ras] akan bermakna lain, sedangkan kata *duduk* dan *didik* ketika diucapkan secara bervariasi [dudU?], [dUdU?], [didi?], [didi?] tidak membedakan makna. Hasil analisis fonologislah yang membantunya.

Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) merupakan salah satu program studi yang mencetak lulusan di bidang keguruan. Lulusan PBSI diharapkan bisa menjadi guru yang berkompeten di dalam bidangnya (baik dalam mengajar maupun dalam pergaulan sehari-hari). Oleh sebab itu, seorang dosen yang mengajar di sana harus bisa membuat lulusan PBSI menjadi guru yang handal dalam bidangnya dan bisa tampil berbicara di depan kelas tanpa ada rasa gugup. Jadi, teknik presentasi materi ini bisa menjadi salah satu cara yang tepat untuk melatih para calon guru.

Mungkin istilah teknik presentasi materi dalam sebuah teknik pembelajaran jarang digunakan, apabila dibandingkan dengan teknik diskusi dan teknik ceramah. Oleh karena itu, dalam buku atau literature model-model pembelajaran jarang ditemukan tentang pembahasan teknik presentasi materi.

Keberhasilan dalam sebuah presentasi didukung oleh empat faktor. Pertama, menyampaikan presentasi secara langsung di depan *audience*. Kedua, materi yang disampaikan harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ketiga, sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan presentasi misalnya *slideshow* yang disusun berdasarkan materi yang ingin disampaikan ataupun materi yang difotokopikan dan dibagikan pada *audience* serta peralatan untuk menyampaikan sarana misalnya meliputi LCD Projector, *sound system* (apabila pada ruang yang cukup besar dan jumlah *audience* yang cukup banyak), papan tulis dan spidol. Keempat, menganalisis *audience* yang dijadikan sasaran sebagai penerima informasi.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar persentase peningkatan kemampuan pembelajaran fonologi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melalui teknik presentasi materi.

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan untuk dunia pendidikan antara lain: untuk tenaga pendidik baik dosen maupun guru. Di samping itu, teknik presentasi ini bisa dijadikan sebagai salah satu teknik yang efektif dalam

meningkatkan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan ataupun dalam pembelajaran di sekolah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis lakukan pada semester genap 2011/2012 mulai dari bulan Januari sampai Juni 2012. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester II FKIP UR.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang berjumlah 47 orang mahasiswa semester tiga tahun ajaran 2012.

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variable X : Penerapan strategi teknik presentasi materi dan variable Y : Kemampuan memahami mata kuliah fonologi. Yang menjadi indikator dalam menjawab permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Aktivitas mahasiswa dalam berdiskusi
- b. Kemampuan mahasiswa menyampaikan informasi serta terampil dalam membuat slide yang akan dipresentasikan sebagai alat pendukung dalam presentasi.
- c. Kemampuan mahasiswa dalam menjawab kuis pada akhir pembelajaran.
- d. Hasil test

Data dalam penelitian ini, dikumpulkan berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Prosedur dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip PTK dengan menggunakan siklus-siklus tindakan: perencanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Selanjutnya tindakan yang dilakukan dalam menerapkan teknik presentasi materi ini antara lain:

1. Mahasiswa dibagi dalam kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.
2. Masing-masing diberi bahan yang akan dipresentasikan, dan setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab

- terhadap bagian masing-masing yang telah disesuaikan.
3. Setiap anggota kelompok mempelajari materi secara individu dan membuat slide dari bahan yang dipresentasikan.
  4. Masing-masing mahasiswa menjelaskan materi yang telah dipelajari kepada yang lain secara individu.
  5. Mahasiswa menjawab kuis terhadap soal yang telah didiskusikan tadi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Prasiklus

Penelitian prasiklus ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa sebelum metode teknik presentasi materi dilaksanakan. Penelitian prasiklus ini dilaksanakan seminggu sebelum tindakan diterapkan. Dari hasil pretest ini diperoleh hasil rata-rata mahasiswa 50,34%. Ini berarti tingkat penguasaan kompetensi mahasiswa pada pre test baru mencapai 50,34%.

### Hasil Penelitian Siklus I

Kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada mata kuliah Fonologi Bahasa Indonesia mahasiswa angkatan 2011 FKIPUR ini menggunakan teknik presentasi. Penjelasan kegiatan pada teknik ini antara lain:

#### 1. Perencanaan

Peneliti menyiapkan dan menetapkan lembar observasi. Lembar observasi tersebut mencakup langkah-langkah yang akan dilakukan oleh mahasiswa dalam kegiatan berbentuk tindakan atau perbaikan. Terkait dengan rencana perbaikan pembelajaran, peneliti mengecek kesiapan mahasiswa dalam menyiapkan berbagai bahan yang akan dipresentasikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran seperti : laptop, infokus, *slideshow*, dan *spidol*.

#### 2. Pelaksanaan

Dari pelaksanaan siklus I, diperoleh berbagai data yaitu data hasil belajar mahasiswa. Hasil penelitian pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Aktivitas Mahasiswa

Pada siklus I, dari lembar observasi menunjukkan aktivitas belajar mahasiswa. Misalnya, meningkatnya antusias dan motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran, karena dorongan dan pemberian motivasi oleh dosen. Dalam teknik presentasi materi ini mahasiswa menunjukkan aktivitas, seperti diskusi dan tanya jawab antar teman serta memberi pendapat tentang hasil yang diperoleh. Namun pada siklus ini masih ada beberapa orang yang masih kurang percaya diri untuk berpendapat dalam diskusi serta masih ada nilai mahasiswa yang belum tuntas. Jadi, pada siklus I ini belum menunjukkan secara optimal aktivitas yang dilaksanakan mahasiswa sesuai yang diharapkan sehingga perlu ditingkatkan.

#### b. Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa

Dari hasil observasi (aktivitas berdiskusi, kemampuan menyampaikan informasi terhadap orang lain, dan kemampuan menjawab kuis pada akhir kegiatan) dapat dianalisa masih kurang mampu mengikuti langkah dalam penerapan teknik presentasi materi. Rata-rata mahasiswa yang aktif dalam berdiskusi 20 orang (42,55%), yang mampu menyampaikan materi dengan baik 15 orang (31,91%), dan yang mampu menjawab pertanyaan kuis pada akhir kegiatan 25 orang (53,19%).

Dari hasil analisis di atas, dapat dikemukakan bahwa hasil penelitian pada siklus I belum memuaskan. Hal ini tergambar dari hasil pada siklus I bahwa penerapan teknik presentasi materi dalam meningkatkan kemampuan memahami mata kuliah fonologi baru mencapai rata-rata 53,19%.

#### 3. Refleksi

Pada siklus I ini, masih ada mahasiswa yang tidak fokus dalam memperhatikan penjelasan dari teman sebaya, serta masih ada beberapa orang yang bercerita. Hal ini mungkin disebabkan karena kurang menariknya penyajian bahan yang telah ditetapkan untuk, mahasiswa pada saat. Kurang menarik di sini juga didukung oleh penggunaan media ketika presentasi, mulai dari

*slideshow* sampai pada cara penyajian. Kesiapan dan keaktifan mahasiswa di kelas juga belum maksimal saat diberi pertanyaan maupun latihan soal. Masih banyak mahasiswa yang belum tuntas dalam menjawab nilai kuis. Mahasiswa juga masih enggan untuk memberikan tanggapan terhadap pekerjaan yang diselesaikan oleh mahasiswa yang lain, walaupun sudah diberikan kesempatan oleh dosen.

Belum optimalnya aktivitas dalam pembelajaran tersebut perlu adanya perbaikan dengan memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa untuk bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajaran, menyatukan pendapat, tidak boleh mengganggu teman, melakukan diskusi secara aktif, dan memberi pujian bagi mahasiswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan. Dosen di sini juga harus bisa menumbuhkan rasa percaya diri agar mahasiswa tidak malu lagi untuk menyampaikan inspirasinya. Permasalahan ini akan diupayakan perbaikan pada siklus II dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan teknik presentasi materi dengan melakukan tindakan sebagai berikut:

1. Tetap menggunakan cara kerja siklus I
2. Memberikan memotivasi mahasiswa serta member reward bagi mahasiswa untuk aktif dalam diskusi, baik dalam mendengarkan teman, aktif dalam memberikan tanggapan, serta tuntas mmenjawab soal kuis.

## **B. Siklus Kedua**

Kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II sebagaimana diuraikan di bawah ini :

### **1. Perencanaan**

Peneliti kembali menyiapkan dan menetapkan lembar observasi. Lembar observasi tersebut mencakup langkah-langkah yang akan dilakukan oleh mahasiswa dalam kegiatan berbentuk tindakan atau perbaikan. Terkait dengan rencana perbaikan pembelajaran, peneliti mengecek kesiapan mahasiswa dalam menyiapkan berbagai bahan yang akan dipresentasikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran seperti :laptop, *slideshow*, infokus,

dan spidol sebagaimana pelaksanaan pada siklus I.

### **2. Pelaksanaan**

Dari pelaksanaan siklus II, diperoleh berbagai data yaitu data hasil belajar mahasiswa dan data hasil observasi aktivitas mahasiswa. Hasil penelitian pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Aktivitas Mahasiswa**

Pada siklus II aktivitas mahasiswa lebih meningkat lagi dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II ini mahasiswa sudah tidak malu lagi apabila menjawab soal yang diberikan dosen maupun teman sejawat. Walaupun dalam menjawab masih ada kesalahan, seperti kesalahan dalam penggunaan bahasa. Setelah itu, di akhir pembelajaran nanti dosen memberikan pengayaan kepada mahasiswa. Pada pembelajaran siklus I, mahasiswa yang masih malu bertanya dan masih mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, pada siklus II ini mahasiswa sudah mau bertanya baik kepada dosen maupun temannya.

#### **b. Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa**

Berdasarkan hasil observasi (aktivitas berdiskusi, kemampuan menyampaikan informasi terhadap orang lain, dan kemampuan menjawab kuis pada akhir kegiatan) dapat dianalisa masih kurang mampu mengikuti langkah dalam penerapan teknik presentasi materi. Rata-rata mahasiswa yang aktif dalam berdiskusi 35 orang (74,45%), yang mampu menyampaikan materi dengan baik 37 orang (78,72%), dan yang mampu menjawab pertanyaan kuis dengan tuntas pada akhir kegiatan 40 orang (85, 10%).

Dengan mengaplikasikan hasil refleksi siklus I, hasil pada siklus II menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu mengikuti kegiatan-kegiatan perkuliahan dengan menggunakan teknik presentasi materi. Pada siklus I, mahasiswa yang mampu mengikuti perkuliahan dengan penerapan teknik presentasi materi hanya 53, 19%, adapun pada siklus II meningkat menjadi (85,10%).

#### 4. Refleksi

Hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pola 1 pra siklus dan 2 siklus ternyata dapat menjawab tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya. Dengan kata lain, kemampuan mahasiswa memahami mata kuliah fonologi telah meningkat secara signifikan setelah penerapan teknik presentasi materi dalam perkuliahan. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil observasi dan hasil test. Untuk lebih jelas, berikut disajikan hasil observasi aktivitas mahasiswa pada siklus 1 dan siklus II.

**Tabel I: Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa Siklus I & II**

| No                   | Indikator Penelitian   | Hasil Observasi |           |
|----------------------|--|-----------------|-----------|
|                      |  | Siklus I        | Siklus II |
| 1.                   | Aktivitas mahasiswa  | 42,55           | 74,45     |
| 2.                   | dalam berdiskusi   | 31,91           | 78,72     |
| 3.                   | Kemampuan mahasiswa menyampaikan materi yang telah dibagikan kepada mahasiswa lainnya. | 53,19           | 85,10     |
|                      | Kemampuan mahasiswa memperoleh pertanyaan kuis pada akhir kegiatan                     | 42,45           | 79,42     |
| Rata-rata presentase |  |                 |           |

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Rata-rata pre-test sebelum tindakan adalah 50,34%. Ini menggambarkan tingkat penguasaan materi fonologi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2011 masih rendah
- Penerapan teknik presentasi materi pada siklus I belum maksimal, karena masih belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Pada siklus I ini kemampuan mahasiswa mengikuti perkuliahan melalui observasi baru mencapai 53,19%, dan rata-rata hasil pra tindakan 50,34%. Hal ini menunjukkan baru ada 2,85% peningkatan antara sebelum tindakan dengan hasil siklus I.

- Penerapan teknik presentasi materi pada siklus II sudah dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa serta sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Pada siklus II kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran fonologi sudah meningkat, hal ini tergambar pada hasil observasi sudah mencapai 85,10% dan sudah menunjukkan peningkatan maksimum.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penerapan teknik presentasi materi dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami mata kuliah fonologi, maka dapat disarankan bahwa teknik presentasi materi dapat diaplikasikan dalam pengajaran terutama bagi mahasiswa FKIP dalam menumbuhkan rasa keberanian dalam menyampaikan materi serta mengemukakan pendapat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (6<sup>th</sup> ed.) .Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faizah. Hasnah. 2009. *Fonologi dalam Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Hudoyo. 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lexy J Moleong, 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M.. 1988. *Teknik Penelitian* ,Jakarta: Ghalia Indonesia
- Richard, Jack C., Platt, John & Platt, Heidi. 1997. *Longman dictionary of Language & applied Linguistics*. Longman Malaysia. Longman.
- Susilo. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.